BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekstrakurikuler Tapak Suci

1. Konsep Ekstrakurikuler

1.1 Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.[1]

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler atau merupakan aktivitas tambahan, pelengkap bagi pelajaran yang wajib. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan peluang pada anak untuk melakukan berbagai macam kegiatan di hadapan orang lain tentang kegiatan apa yang sedang mereka pelajari.[2]

Berdasarkan pengertian tentang ekstrakurikuler di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan kurikuler yang berada diluar jam pelajaran

[1] Yudha M. Saputra, *Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta, Depdikbud: 1998),h. 6
[2] Yudha M. Saputra, *ibid*,h.7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian para siswa.

1.2 Prinsip - Prinsip Ekstrakurikuler

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut.

a. Segala kegiatan sekolah harus diarahkan kepada pembentukan pribadi anak.
b. Harus ada keseuaian antara program dengan kebutuhan masyarakat.
c. Harus sesuai dengan karakteristik anak.
d. Harus selalu mengikuti arah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.[3]

1.3 Tujuan Ekstrakurikuler

Adapun tujuan Kegiatan ekstrakurikuler di antaranya:

a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.

[3] M.Uzer dan Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 1993),h.7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab menjalankan tugas.
d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
g. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik; secara verbal dan nonverbal.

Berdasarkan uraian di atas tujuan ekstrakurikuler dapat disimpulkan: kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan menambah keterampilan lain dan mencegah berbagai hal yang bersifat negatif pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat ini. Selain i`tu kegiatan ekstrakurikuer mampu menggali potensi dan mengasah keterampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi.[4]

2. Pengertian Ekstrakurikuler Tapak Suci

Tapak suci merupakan salah satu perguruan beladiri pencak silat dengan segala aspek dan nilai-nilai pencak silat yang dijelaskan di atas, dan juga memiliki ciri khas tersendiri yang bisa menunjukan identitasnya, yang berbeda dengan perguruan lain. Tapak Suci merupakan organisasi Otonom milik Muhammadiyah yang secara resmi telah disahkan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah melalui sidang Tanwir pada tanggal 28 Juli – 01 Agustus tahun 1967 sebagai organisasi otonom Muhammadiyah ke-11.[5]

1) Materi tapak suci materi pendidikan dan pelatihan dalam perguruan tapak suci terdiri dari

a) Al-Islam dan Ke-Muhammadiyahan

b) Ilmu pencak silat

c) Ilmu organisasi

d) Pembinaan mental dan fisik, dan

e) Olahraga

[4] Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler,* (Jakarta: Depaartemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994),h.9-10.

[5] Pimpinan Pusat Tapak Suci, *Riwayat Singkat Keilmuan, Kelahiran, dan Perkembangan Perguruan Tapak Suci,* (Yogyakarta: TS, 1967),h.18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Metode Latihan Tapak Suci

a) Metode demonstrasi, merpakan metode melatih dengan cara pelatih memperagakan suatu gerakan atau materi. Metode ini digunakan untuk memberi contoh cara mengerjakan tapak suci maupun untuk memperagakan cara melaksanakan atau menggerakan jurus-jurus silat.

b) Metode penugasan. Metide ini bercirikan adanya perencanaan antara pelatih dan siswa mengenai suatu persoalan. Siswa diberikan tugas menyelesaikannya. Biasannya metode ini digunakan untuk pematangan materi bagi siswa. Metode inim sering dipakai dalam kegiatan LKPTS (Latihan Kader Pimpinan Tapak Suci)

c) Metode Nasihat. Cara ini adalah cara yabg dilakukan pelatih dalam memberikan materi-materi yang berhubungan materi moral, mental dan spiritual, dalam hal ini materi islam dan ke-Muhammadiyahan serta Pembinaan Mental.

d) Metode Hukuman. Metode hukuman dilakukan untuk mendidik anak agar tidak melakukan kemabali atau mengulang kesalahan yang dilakukannya.

Pada perkembangan selanjutnya, Tapak Suci masuk di lembaga pendidikan formal sekolah Muhammadiyah menjadikan Tapak Suci sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuller xdan bahkan menjadi pelajaran wajib dibeberapak sekolah Muhammadiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan diatas, dari berbagai nilai karakter yang bisa dibentuk dari latihan Tapak Suci penulis sengaja mengambil nilai pendidikan karakter. Karena nilai ini termasuk nilai yang cukup kuat dan menonjol dalam kegiatan latihan Tapak Suci.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

1.1 **Pengertian pendidikan**

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pengertian pendidikan menurut H. Horne, adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.[6]

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh

[6] BelajarPsikologi.com, *Pengertian Pendidikan Menurut Ahli*, http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/, diakses pada tanggal 20 Juli 2017, pukul 14:42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Pendidikan juga bisa diartikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengertahuan saja, tetapi lebih luas, yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup sekurang- kurangnya tiga hal paling mendasar, yaitu: (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan, praktis, dan kompetensi kinestetis.[7]

1.2 **Pengertian Karakter**

[7] Suryanto, *ibid,* h.36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep karakter pertama kali digagas oleh pedadog Jerman F. W. Foerster.Studi karakter telah lama menjadi pokok perhatian psikolog, pedagog dan pendidik.Sudut pandang mereka tentu berbeda-beda sesuai penekanan dan pendekatan masing-masing.

Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa latin "kharakter", "kharassein", "kharax", dalam bahasa Inggris "character" dan Indonesia "karakter", yunanai "character" yang mempunyai arti membuat tajam, membuat dalam.[8]

Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain.[9]

b. Menurut Simon Philips dalam buku Refleksi Karakter Bangsa, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.[10]

c. Menurut Hermawan Kartajaya, mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri

---

[8] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),h.11

[9] Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997),h.20.

[10] Masnur Muchlis, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),h.70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang.Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang.Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.[11]

Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamian, menghargai, kerja sama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi dan persatuan.

1.3 **Pengertian Pendidikan karakter**

[11]Ibid,h.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan konstribusi yang positif kepada lingkungannya. Devinisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar, yakni sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu:[12]

a. Proses transformasi nilai-nilai,

b. Ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan

c. Menjadi satu dalam perilaku.

Dalam pendidikan karakter, Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik, yaitu: pengetahuan tentang moral (moral knowing), perasaan tenatang moral (moral feeling), dan perbuatan moral (moral action). Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.[13]

---

[12] Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian teori dan praktik disekolah*, (Bandung: PT Remaja Roadakarya, 2012),h.5

[13] Ibid,h.133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang didalamnya peserta didik bisa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, akhlak mulia, dan budi pekerti yang baik. Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab.Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standart Kompetensi Kelulusan (SKL).[14]

2. Pembentukan Pendidikan Karakter

Kementrian Pendidikan Nasional (kemendiknas) telah merumuskan delapan belas nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai-nilai karakter tersebut adalah

1) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan

[14] Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),h.22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibadah agama(aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun berdampingan

Adapun Hadist yang menerangkan tentang religius adalah:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْعَبْدُ إِذَا نَصَحَ سَيِّدَهُ وَأَحْسَنَ عِبَادَةَ رَبِّهِ كَانَ لَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ

Artinya:

menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Nafi' dari Ibnu 'Umar radliallahu 'anhuma bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Seorang hamba jika setia kepada tuannya dan beribadah dengan baik kepada Tuhannya maka baginya mendapat dua pahala".(H.R Bukhari)

2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

Adapun hadits tentang jujur sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar."

(QS. At Taubah: 119)

3) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, ras, bahasa, etnis, pendapat dan lain-lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut

Adapun ayat tentang toleransi adalah:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

Artinya:

Untukmu Agamamu, dan Untukkulah agamaku.(Q.S Al Kafirun: 6)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Disiplin, Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada karakter disiplinnya.[15]

Pengertian Kedisiplinan

Menurut kamus, kata disiplin memiliki beberapa makna diantaranya: menghukum, melatih dan mengembangkan kontrol diri sang anak. Marilyn E. Gootman, Ed. D. seorang ahli pendidikan dari University of Georgia di Athens Amerika, berpendapat bahwa disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya.[16]

Sebagai kata benda, disiplin biasanya difahami sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh melalui pelatihan.[17]

Adapun ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang disiplin adalah:

وَالْعَصْرِ (١)إِنَّ الإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢)إِلا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ(٣)

[15] Dari internet artikel : http://wandhie.wodpress.com/pengertian-kedisiplinan/ diakses pada 02 Maret 2017

[16] Imam Abu Ibnu Nizar, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009),h.22

[17] Thomas Gordon, PH.D, *Mengajar Disiplin Diri*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1996),h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran." (QS. Al Asr :3)

5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaiakan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif, yakni sikap dan peilaku yang mencerminkan inovasi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggungjawab kepada orang lain.

8) Demokratis, yakni sikap dan cara berfikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Rasa ingin tahu, yakni cara berfikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam.

10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

11) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan raa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri

12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi oranglain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.

14) Cinta damai, yakni sikap danperilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpapaksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik buku, jurnal, majalah, koran dan lain sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosila, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.[18]

Adapun indikator keberhasilannya dapat dikembangkan sebagaimana berikut:

Adapun indikator keberhasilannya dapat dikembangkan sebagaimana berikut:

INDIKATOR

NO	NILAI	INDIKATOR
1	Religius	• Mengucapkan salam • Berdoa sebelum dan sesudah

[18] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),h.7-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		belajar • Melaksanakan ibadah keagamaan • Merayakan hari besar keagamaan.
2	Jujur	• Membuat dan mengerjakan tugas secara benar • Tidak menyontek atau memberi contekan • Membangun koperasi atau kanti kejujuran • Melaporkan kegiatan sekolah secara transparan • Melakukan sistem perekrutan siswa secara benar dan adil • Melakukan sistem penilaian yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi
3	Toleransi	• Memperlakukan orang lain dengan carayang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		ras dan golongan • Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain
4	Disiplin	• Guru dan siswa hadir tepat waktu • Menegakkan prinsip dengan memberikan punishment bagi yang melanggar dan reawerd bagi yang berprestasi • Menjalankan tata tertib sekolah
5	Kerja Keras	• Pengelolaan pembelajaran yang menantang • Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi • Berkompetensi secara fair • Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi
6	Kreatif	• Menciptakan ide-ide baru di sekolah • Menghargai setiap karya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		unik dan berbeda • Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa
7	Mandiri	• Melatih siswa agar mapu bekerja secara mandiri • Membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu
8	Demokratis	• Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain • Sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis • Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat
9	Rasa Ingin Tahu	• Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa • Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru
10	Semangat Kebangsaan	• Memperingati hari-hari besar nasional • Meneladani para pahlawan nasional • Berkunjung ke tempat-tempat bersejarah • Melaksanakan upacara rutin sekolah • Mengikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan • Memajang gambar tokoh-tokoh pahlawan
11	Cinta Tanah Air	• Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa • Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar • Memajang bendera merah putih,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara lainnya • Bangga dengan karya bangsa • Melestarikan seni dan budaya bangsa
12	Menghargai Prestasi	• Mengabadikan dan memajang hasil karya siswa di sekolah • Memberikan reawerd setiap warga sekolah yang berprestasi • Melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau prestasi generasi sebelumnya
13	Bersahabat/Komunikatif	• Saling menghargai dan menghormati • Guru menyayangi siswa dan siswa menghormati guru • Tidak menjaga jarak • Tidak membeda-bedakan dalam komunikasi
14	Cinta Damai	• Menciptakan suasana kelas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		tenteram • Tidak menoleransi segala bentuk tindak kekerasan • Mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah
15	Gemar Membaca	• Mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca • Setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan atau referensi • Adanya ruang baca, baik perpustakaan maupun ruang khusus tertentu Menyediakan buku-buku sesuai dengan tap perkembangan siswa • Menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca siswa
16	Peduli Lingkungan	• Menjaga lingkungan kelas dan sekolah • Memelihara tumbuh-tumbuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dengan baik tanpa menginjak ataupun merusaknya Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan sampah non organic
17	Peduli Sosial	• Melakukan bakti social • Memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu • Menyediakan kotak amal atau sumbangan
18	Tanggung Jawab	• Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik • Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan • Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan

Dari nilai-nilai tersebut, pendidikan karakter ini bisa ditempuh melalui jalur pendidikan formal dan pendidikan non formal.Untuk pendidikan formal diterapkan pada pembelajaran-pembelajaran di sekolah dan untuk pendidikan non formal ini melalui esktrakulikuler-ekstrakulikuler yang ada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah.Salah satu ekstrakulikuler yang dapat membentuk karakter pesera didik adalah ekstrakulikuler tapak suci.

3. Unsur-unsur Pembentukan Pendidikan Karakter

Ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter.Unsur-unsur itu kadang juga menunjukkan bagaimana karakter seseorang.Unsur-unsur tersebut adalah sikap, emosi, kepercayaan dan kebiasaan.[19]

Sikap seseorang akan dilihat orang lain dan sikap itu akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakter seseorang tersebut. Demikian juga kebiasaan, apa yang bisa kita lakukan akan menunjukkan karakter kita. Misalnya, ketika ada guru yang terbiasa datang terlambat mengajar, biasanya akan memunculkan anggapan tentang karakter guru tersebut, misalnya guru yang berkarakter pemalas, dan lain-lain. Demikian juga kemauan dan kepercayaan yan dimiliki seseorang akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakternya.

Pendapat lain menyebutkan juga bahwa unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah fikiran,karena fikiran yang terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa memengaruhi

[19] Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),h. 167-168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilakunya.Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya selaras dengan hukum alam.[20]

4. Dasar Pembentukan Pendidikan Karakter [21]

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Di dalam al-Quran surah al-Syams (91):8 dijelaskan dengan istilah fujur (celaka/fasik) dan takwa (takut kepada Tuhan). Manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa menyucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya, sebagai firman Allah berikut ini:

□□□

hina dan bahkan lebih hina daripada binatang, sebagaimana keterangan al-Qur'an sebagai berikut:

□□□

Artinya: Dan sugguh kami telah sediakan untuk (isi) neraka jahannam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati (tetapi) tidak mau memahami dengannya, mereka mempunyai mata, tetapi mereka tidak melihat dengannya, mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak mendengar dengannya. Mereka itu seperti binatang ternak bahkan mereka lebih sesat.Mereka itulah orang-orang yang lalai. (QS. Al-A'raf (7): 179).[23]

Dengan dua potensi di atas, manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik atau buruk.Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula (qalbun salim), jiwa yang tenang (nafsu mutmainnah), akal sehat (aqlu salim), dan pribadi yang sehat (jismus salim).Potensi menjadi buruk digerakkan oleh hati yang sakit (qalbu maridh), nafsu pemarah (amarah), lacur (lawwamah), rakus (saba'iyah), hewani (bahimah) dan pikiran yang kotor (aqlussu'i).

Dalam teori lama yang dikembangkan oleh dunia barat, disebutkan bahwa perkembangan seseorang hanya dipengaruhi oleh pembawaan (nativisme).Sebagai awalnya, berkembang pula teori yang berpendapat bahwa seseorang hanya ditentukan oleh pengaruh lingkungan (empirisme).Sebagai sintesisnya, kemudian dikembangkan teori ketiga

23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berpendapat bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan (konvergensi).

Pengaruh itu terjadi baik pada aspek jasmani, akal, maupun ruhani.Aspek jasmani banyak dipengaruhi oleh alam fisik (selain pembawaan), aspek akal banyak dipengaruhi oleh lingkungan budaya, aspeh ruhani banyak dipengaruhi oleh kedua lingkungan itu (selain pembawaan).Pengaruh itu dimulai sejak bayi berupa embrio dan barulah berakhir setelah orang tersebut mati. Tingkat dan kadar pengaruh tersebutberbeda antara seseorang dengan orang lain, sesuai denganseg-segi pertumbuhan masing-masing. Kadar pengaruh tersebut juga berbeda, sesuai perbedaan umur dan perbedaan fase perkembangan.Faktor pembawaan lebih dominan pengaruhnya saat orang masi bayi.Lingkungan (alam dan budaya) lebih dominan pengaruhnya saat orang mulai tumbuh dewasa.

C. Hubungan Antara Ekstrakurikuler Tapak Suci Terhadap Pendidikan Karakter

Tapak suci merupakan salah satu ekstrakurikuler yang cukup diminati di sekolah. Dalam pengajaran tapak suci terdapat teknik maupun jurus- jurus untuk meningkatkan ketahanan fisik. Tak hanya itu, dalam tapak suci pula diajarkan bagaimana berperilaku yang baik pada diri sendiri dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantaranya perilaku yang diajarkan adalah pendidikan karakter mengenai, religius, toleransi, jujur dan disiplin.

Untuk itu, ekstrakurikuler tapak suci dan pendidikan karakter memiliki hubungan yang erat, yakni dengan adanya tapak suci atau anak yang mengikuti latihan tapak suci dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan pendidikan karakter yang lebih baik. Adapun perilaku religius bisa dipupuk dari pembiasaan dalam tapak suci yang selalu mengawali segala sesuatu dengan berdo'a, toleransi bisa didapatkan dari perilaku yang membiasakan untuk menghargai sesamanya jika ada yang salah dalam latihan, jujur didapatkan dari seberapa jujur siswa yang mengaku mengikuti latihan dengan mengisi absen, serta disiplin yang tercermin dari seberapa tepat waktunya mereka mengikuti latihan. Dari pembiasaan - pembiasaan yang diterapkan dalam tapak suci, diharapkan mampu memperbaiki karakter atau moral anak didik kearah yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id